

LAMPIRAN

Lampiran 1. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian gout pada lansia

e-ISSN:2528-66510;Volume 4;No.1(Februari, 2019): 34-41

Jurnal Human Care

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN *GOUT* PADA LANSIA

Ridhyalla Afnuhazi

Akademi Keperawatan Nabila

Email : ridhyallaafnuhazi@yahoo.co.id

Submitted: 11-03-2019, Reviewer: 18-03-2019, Accepted: 30-03-2019

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara terbesar ke empat di dunia yang penduduknya menderita *gout*. Di Indonesia, diperkirakan bahwa *gout* terjadi pada 840 orang setiap 100.000 orang. Faktor - faktor yang berhubungan dengan kejadian *gout* adalah jenis kelamin, IMT, asupan karbohidrat dan asupan purin. Desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, penelitian dilakukan di Puskesmas Kebun Sikolos pada bulan Agustus 2016. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Teknik pengambilan sampel secara "*accidental sampling*", dengan sampel sebanyak 20 orang. Pengolahan data dilakukan secara komputerisasi menggunakan program SPSS, uji statistik yang digunakan adalah *chi-square*. Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa 65 % responden berjenis kelamin perempuan, 55% responden mengalami obesitas dan 55% responden tidak menderita hipertensi. Pada analisa bivariat p value = 0,019 berarti terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian asam urat, p value = 0,025 berarti terdapat hubungan antara obesitas dengan kejadian asam urat, dan p value = 0,337 yang berarti tidak terdapat hubungan antara hipertensi dengan kejadian asam urat. Maka dapat disimpulkan faktor - faktor yang berhubungan dengan kejadian asam urat pada lansia adalah jenis kelamin dan obesitas.

Kata Kunci : *Gout*, JenisKelamin, Obesitas, Hipertensi.

ABSTRACT

Lampiran 2. Asupan Magnesium, Kalsium, Purin, Vitamin C, Kafein dan Kadar Asam Urat pada Wanita Menopause

Darussalam Nutrition Journal, November 2020, 4(2):104-111

P-ISSN 2579-8588

E-ISSN 2579-8618

**ASUPAN MAGNESIUM, KALSIUM, PURIN, VITAMIN C,
KAFEIN DAN KADAR ASAM URAT PADA WANITA
MENOPAUSE**

(The relationship of magnesium, calcium, purin, vitamin C and caffeine in uric acid levels in menopause women)

Hana Atikah¹, Yulia Wahyuni^{1*}, Anugrah Novianti¹

¹ Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta

*email korespondensi: yulia.wahyuni@esaunggul.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Kadar asam urat cenderung meningkat pada wanita yang sudah mengalami menopause. Asupan tinggi purin dapat meningkatkan kadar asam urat. Sedangkan menjaga asupan vitamin C, kalsium dan magnesium dalam batas wajar berpotensi mengurangi kadar asam urat dalam darah. Tujuan: Menganalisis hubungan antara asupan magnesium, kalsium, vitamin C, purin dan kafein terhadap kadar asam urat wanita menopause. Metode: Desain penelitian ini adalah *cross-sectional*. Subjek adalah wanita menopause rentan usia 51-92 tahun berjumlah 70 orang. Data asupan purin, vitamin C, kalsium, magnesium dan kafein diperoleh menggunakan formulir *Semi Quantitative-Food Frequency Questionnaire* (SQ-FFQ) dan kadar asam urat dengan alat *Easy touch GCU*. Analisis bivariat dengan uji korelasi *Pearson* dan *Spearman*. Hasil: Rerata kadar asam urat $5,949 \pm 1,79$ mg/dl. Sebanyak 44,29% subjek memiliki asupan purin tinggi, sebanyak 64,3% subjek memiliki asupan vitamin C yang rendah. Terdapat hubungan antara asupan purin, vitamin C dan kalsium terhadap kadar asam urat subjek ($p = 0,003$; $p = 0,011$; $p = 0,037$ secara berurut). Tidak terdapat hubungan antara asupan magnesium dan kafein terhadap kadar asam urat subjek ($p = 0,545$; $p = 0,358$ secara berurut). Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara asupan purin, kalsium dan vitamin C terhadap kadar asam urat pada subjek.

Kata Kunci : Asam Urat , Asupan Zat Gizi Mikro, Hiperurisemia, Menopause

ABSTRACT

Lampiran 3. Hubungan antara Konsumsi Purin Riwayat Keluarga dan Jenis Kelamin dengan Kejadian Hiperurisemia pada Lansia di Kelurahan Malalayang I Timur

Jurnal KESMAS, Vol. 8, No. 7, November 2019

121

HUBUNGAN ANTARA KONSUMSI PURIN RIWAYAT KELUARGA DAN JENIS KELAMIN DENGAN KEJADIAN HIPERURISEMIA PADA LANSIA DI KELURAHAN MALALAYANG I TIMUR

Maria T.L Manoppo, Budi T. Ratag*, Eva M. Mantjoro**

**Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado*

ABSTRAK

Hiperurisemia adalah peningkatan kadar asam urat yang melebihi batas normalnya. Konsumsi makanan purin yang tinggi dapat menyebabkan terjadinya hiperurisemia. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara konsumsi purin, riwayat keluarga, dan jenis kelamin dengan kejadian hiperurisemia pada lansia di Kelurahan Malalayang I Timur. Penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan desain cross sectiona study, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai november 2019 di Kelurahan Malalayang I Timur. Sampel yang digunakan sebesar 54 lansia. Instrumen penelitian: kuesioner, alat rapid test asam urat, dan formulir recall 1x24 jam, dan buku foto makanan. Pengolahan data menggunakan uji chi- square dengan α 0,05. Konsumsi purin dengan hiperurisemia terdapat hubungan yang bermakna dengan p- value 0,001, riwayat keluarga dengan hiperurisemia tidak terdapat hubungan yang bermakna dengan p- value 1,000, dan jenis kelamin dengan hiperurisemia terdapat hubungan yang bermakna dengan p- value 0,004.

Kata kunci : Hiperurisemia, Konsumsi Purin, Riwayat Keluarga, Jenis Kelamin

ABSTRACT

Hyperuricemia is an increase in uric acid levels that exceeds normal limits. High consumption of purine foods can cause hyperuricemia. The purpose of this research was to determine the relationship between purine consumption, family history, and gender with the incidence of hyperuricemia in the elderly in Kelurahan Malalayang I Timur. This research uses an analytic observational cross-sectional study design, this research was conducted from October to November 2019 in the East Malalayang I Village. The sample used was 54 elderly. Research instruments: questionnaires, gout rapid test kits, and 1x24 hour recall forms, and food photo books. Data processing using a chi-square test with α 0.05. Purine consumption with hyperuricemia has a significant relationship with a p-value of 0.001, a family history of hyperuricemia has no relationship with a p-value of 1,000, and gender with hyperuricemia has a significant relationship with a p-value of 0.004.

Lampiran 4. Hubungan Obesitas dengan Kadar Asam Urat Darah pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

SJM, Volume 1 No. 3, Oktober 2018, Hal 193-200, DOI: SJM.v1i3.35

Hubungan Obesitas dengan Kadar Asam Urat Darah pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Ezra Hans Soputra¹, Sadakata Sinulingga², Subandrate^{2*}

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

²Bagian Biokimia, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

Email: subandrate@unsri.ac.id

Abstrak

Asam urat merupakan produk akhir katabolisme purin yang disintesis terutama di hati dan diekskresikan melalui saluran kemih. Meningkatnya kadar asam urat darah dapat menyebabkan banyak penyakit seperti gout arthritis, hipertensi dan penyakit ginjal. Individu dengan obesitas cenderung memiliki laju ekskresi ginjal yang lebih rendah dan mengalami peningkatan produksi asam urat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan obesitas dengan kadar asam urat darah. Penelitian dengan rancangan cross-sectional ini mengambil sampel sebanyak 119 mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dengan cara consecutive sampling. Berat badan, tinggi badan dan kadar asam urat kemudian diambil menggunakan alat ukur yang sesuai, dikategorikan dan diproses sesuai tujuan penelitian. Penelitian menemukan bahwa 27,5% perempuan dan 10,3% laki-laki memiliki hiperurisemia. Sebesar 39,3% mahasiswa obesitas dan 16,5% mahasiswa non-obesitas memiliki kadar asam urat tinggi. Hasil analisis bivariat bahwa obesitas dan jenis kelamin berhubungan dengan kadar asam urat ($p=0,022$ dan $p=0,035$ berturut-turut). Setelah dilakukan analisis multivariat, faktor yang berpengaruh terhadap kadar asam urat adalah obesitas. Obesitas memiliki hubungan yang signifikan terhadap kadar asam urat.

Kata Kunci: Obesitas, Kadar Asam Urat, Indeks Massa Tubuh.

Lampiran 5. Macronutrient intake, vitamin c, purine intake, body mass index and uric acid levels in man (aged 26-45 years old) in RW 05 sub-district bukit duri jakarta

MACRONUTRIENT INTAKE, VITAMIN C, PURINE INTAKE, BODY MASS INDEX AND URIC ACID LEVELS IN MAN (AGED 26-45 YEARS OLD) IN RW 05 SUB-DISTRICT BUKIT DURI JAKARTA

Yulia Wahyuni^{1*}, Umi Kholifah², Idrus Jus'at³

^{1,2,3} Nutrition Study Program, Faculty Of Health Sciences University Of Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

* Presenting author, e-mail : ¹yulia.wahyuni@esaunggul.ac.id;

²umirachman92@gmail.com

Date Submitted: 02 December 2019; Date Accepted: 30 December 2019

ABSTRACT

Hyperuricemia is a condition that uric acid levels in blood above the normal value. Uric acid levels are influenced by consumption of purines, carbohydrate intake, protein, fat, vitamin C and Body Mass Indeks (BMI). The purpose of study was to describe correlation of consumption of purine, carbohydrate intake, protein, fat, vitamin C, BMI and uric acid level in man (aged 26-45 years old) in RW 05 sub-district Bukit Duri Jakarta, 2017. This study was used a cross sectional design with sample of 56 man aged 26-45 years old. Data of carbohydrate , protein, fat, vitamin C and purine intake were collected from Food Frequency Questionnaire semi quantitative used food photograph. BMI was measured by is a person's weight in kilograms divided by the square of height in meters. Uric acid levels was measured by GCU Easy Touch. Data was analyzed by Pearson's test and One-Way ANOVA test. There are 56 respondents, as many as 57.1% had normal uric acid levels. While 37.5% respondents have high uric acid levels. Based on statistical Pearson's test showed there are significant relation between consumption of purine (0,001), protein intake (0,001), fat intake (0,001), vitamin C (0,008) and uric acid levels. There is not relation between carbohydrate intake (0,259), IMT (0,117). Another One-Way ANOVA test founded that there are differences consumption of purine, carbohydrate intake, protein, fat, vitamin C based on uric acid levels ($p < 0,020$). The higher intake of the purine, protein and fat increases uric acid levels. The higher intake of the vitamin C can reduce uric acid levels

Keywords: Uric acid, nutrition, purine, BMI

ISSN 1979-7621 (Print). ISSN 2620-7761 (Online).

Lampiran 6. Kebiasaan Makan Makanan Tinggi Purin Dengan Kadar Asam Urat Di Puskesmas, Kalsium, Purin, Vitamin C, Kafein dan Kadar Asam Urat pada Wanita Menopause.

Journal Keperawatan (J-Kp) Volume 7 Nomor 2, November 2019

ISSN : 2302-1152

KEBIASAAN MAKAN MAKANAN TINGGI PURIN DENGAN KADAR ASAM URAT DI PUSKESMAS

**Veronica Flaurensia Magdalena Kussoy
Rina Kundre
Ferdinand Wowiling**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi
Email : veronicakussoy@gmail.com

Abstract: *Unhealthy community eating patterns by consuming high protein foods that contain high purine levels causes the incidence of hyperuricemia to increase. Consuming high purine foods will increase uric acid levels in the blood, which predisposes to gouty arthritis. The aim was to determine the Correlation between high purine food eating habits with uric acid levels in the working area of Remboken Community Health Center. The research design used descriptive analytic with Cross Sectional Study approach. A sample of 51 respondents was obtained using the Total Sampling technique. The results of statistical test studies using the Fisher's Exact Test at a significance level of 95%, obtained a significant value $p = 0.034 < \alpha (0.05)$. The conclusion is that there is a relationship between eating habits of high purine foods with uric acid levels.*

Keywords : Purines, Gout, Eating habits

Abstrak : Pola makan masyarakat yang tidak sehat dengan mengkonsumsi makanan berprotein tinggi yang mengandung kadar purin tinggi menyebabkan kejadian hiperurisemia semakin meningkat. Mengkonsumsi makanan tinggi purin akan meningkatkan kadar asam urat dalam darah, yang merupakan predisposisi terjadinya *gout arthritis*. **Tujuan** untuk mengetahui hubungan kebiasaan makan makanan tinggi purin dengan kadar asam urat di wilayah kerja puskesmas remboken. **Desain penelitian** yang digunakan yaitu *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Sampel berjumlah 51 responden yang didapat dengan menggunakan teknik *Total Sampling*. **Hasil penelitian** uji statistik

Lampiran 7. Hubungan Konsumsi Alkohol dengan Kejadian Gouty Arthritis Pada Pria di Puskesmas Motoling Kecamatan Motoling

HUBUNGAN KONSUMSI ALKOHOL DENGAN KEJADIAN GOUTY ARTRITIS PADA PRIA DI PUSKESMAS MOTOLING KECAMATAN MOTOLING

Nancy S. Bawiling*, Mira Kumayas*

**Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Manado*

ABSTRAK

Penyakit asam urat merupakan suatu penyakit yang menyerang persendian dan dikenal dengan nama lain gouty arthritis. Kabupaten Minahasa selatan memiliki penyakit sendi tertinggi di Sulawesi utara yaitu 34,1%. Salah satu penyebab meningkatnya kejadian gouty arthritis ialah konsumsi alkohol. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat hubungan antara konsumsi alkohol dengan kejadian gouty arthritis pada pria di Puskesmas Motoling Kecamatan Motoling. Jenis penelitian ini adalah analitik observational dengan pendekatan statistik menggunakan metode cross-sectional (potong lintang). Populasi dalam penelitian ini adalah 60 responden dan pengumpulan sampel menggunakan metode total sampling didapat dari jumlah semua penderita yang memeriksakan diri di Puskesmas Motoling dengan keluhan nyeri sendi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner serta data sekunder (data yang tercatat di bagian rekam medis) Puskesmas Motoling Kecamatan Motoling. Data dianalisis pada SPSS menggunakan uji Chi-square dengan nilai CI=95% dan taraf signifikan $\alpha=0,05$. Hasil penelitian menunjukkan distribusi responden yang mengonsumsi alkohol ialah sebanyak 44 responden (73,7%) dan distribusi responden yang mengalami kejadian gouty arthritis ialah sebanyak 39 responden (65%). Dari hasil uji korelasi Chi-square menunjukkan nilai $p=0,009 < 0,05$. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara konsumsi alkohol dengan kejadian gouty arthritis pada pria di Puskesmas Motoling, Kecamatan Motoling, Kabupaten Minahasa Selatan.

Kata Kunci: Konsumsi Alkohol, Gouty Arthritis

ABSTRACT

Gout is a disease that attacks the joints and it's known by other names as gouty arthritis. South Minahasa has the highest incidence rate of joint disease in North Sulawesi province, namely 34,1%. One cause of the incidence of Gouty Arthritis is alcohol consumption. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between alcohol consumption with the incidence of Gouty Arthritis of Men in Public Health Center (PHC) of Motoling, sub-district Motoling. This research uses observational analytic method with a statistical approach using Cross-sectional method. The population in this study were 60 respondents collected by total sampling method obtained from the sum of all patients who present at PHC of Motoling with complaints of joint pain. Data were collected using questionnaire and secondary data (medical

Lampiran 8. Analisis Hubungan Peningkatan Kadar Asam Urat di Wilayah Kerja Puskesmas Waihoka

Analisis Hubungan Peningkatan Kadar Asam Urat di Wilayah Kerja Puskesmas Waihoka Kota Ambon Tahun 2018

Indri Noya

Program studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan UKIM;indrinoya@gmail.com

Ivy Violan Lawalata

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan UKIM;ivy1awalata@gmail.com

Bellytra Talarima

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan UKIM;belytratarima@gmail.com

ABSTRACT

Based on the results of examination of uric acid levels in the Waihoka Health Center Working Area in Ambon City the prevalence of increased uric acid levels increased from 2017 with a total of 72 cases and the number of cases from January to August of 2018 was 111 cases. The purpose of this study was to determine the Factors Associated with Increasing Uric Acid Levels in the Work Area of Ambon City Waihoka Health Center in 2018. The research method used was the Analytical method with the Cross Sectional approach. Sampling uses the Purposive Sampling Method with a sample size of 98 samples. Data collection using a questionnaire. Data analysis included univariate and bivariate analysis using computer statistical programs (SPSS). The results of bivariate analysis showed that there was a relationship between central obesity and an increase in uric acid levels ($p = 0,02$), there was a relationship between family history and increased uric acid levels ($p = 0,00$), there was no association between alcohol consumption and increased uric acid levels ($p = 0,75$) and there was no correlation between food intake of purine content ($p = 0,46$). The conclusion of this study is that there is a significant relationship between central obesity and family history with an increase in uric acid levels in the Waihoka Health Center Work Area and there is no significant relationship between alcohol consumption and food intake of purine content with an increase in uric acid levels in Waihoka Health Center Work Area. It is recommended to the community to improve a healthy lifestyle and always control health in community health centers.

Keywords: *Increased Uric Acid Levels, Food Intake of Purine Content, Central Obesity, Alcohol Consumption, Family History*

ABSTRAK

Pemeriksaan kadar asam urat di Wilayah Kerja Puskesmas Waihoka Kota Ambon prevalensi peningkatan kadar asam urat mengalami peningkatan dari Tahun 2017 dengan jumlah 72 kasus dan jumlah kasus dari bulan Januari sampai bulan Agustus Tahun 2018 sebesar 111 kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Peningkatan Kadar Asam Urat Di Wilayah Kerja Puskesmas Waihoka Kota Ambon Tahun 2018. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode Analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Pengambilan sampel menggunakan Metode Purposive Sampling dengan jumlah sampelnya yaitu 98 sampel. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data mencakup analisis univariat dan bivariat menggunakan komputer program statistic (SPSS). Hasil analisis bivariat didapatkan adanya hubungan antara obesitas sentral dengan peningkatan kadar asam urat ($p = 0,02$), terdapat hubungan antara riwayat keluarga dengan peningkatan kadar asam urat ($p = 0,00$), tidak terdapat hubungan antara konsumsi alkohol dengan peningkatan kadar asam urat ($p = 0,75$) dan tidak terdapat hubungan antara asupan makanan kandungan purin ($p = 0,46$). Kesimpulan penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara obesitas sentral dan